

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Firmina, Kaswari, Marzuki

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: firmina@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan media gambar. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 15 Betung Tanjung dengan jumlah sampelnya 7 orang. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata persentase. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan aktivitas fisik sebesar 34,38%, aktivitas mental 45,71%, dan aktivitas emosional sebesar 43,34% dikategorikan sangat baik.

Kata kunci: Aktivitas, Media Gambar, Pembelajaran Tematik

Abstract: The purpose of this research is to increase the activity of studens in thematic learning by using picture media. The research method used is deskriptif method is a classroom action research the reserch conducted at SD Negeri 15 Betung Tanjung with sample 7 student. The tools used in data collection are observation and data by using the average percentage formula. Based on the research results, it can be argued that there is an increasing physical activity by 34,38%, 45,71% for mental, the emotional, activity is 43,34% with categorized as very good.

Keywords : Activity , Media, Thematic Learning

Tujuan nasional dapat dicapai salah satunya melalui proses pendidikan sekolah dasar. Peserta didik di sekolah dasar memiliki keunikan serta keragaman dalam proses belajar. Perbedaan yang terjadi meliputi kemampuan berpikir atau intelektual, keterampilan, motivasi, sikap dan minat serta latar belakang keluarga dan lain-lain. Cara belajar peserta didik baik secara individual maupun kelompok menggunakan metode yang bervariasi, model pembelajaran yang menarik, serta penggunaan media yang tepat. Pembelajaran yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan tingkah laku belajar peserta didik di sekolah. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya maupun lingkungan di sekitar. Setiap anak memiliki struktur kognitif yang di sebut schemata, yaitu sistem konsep yang ada dalam pemikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungan (Piaget).

Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, proses pembelajaran di sekolah-sekolah seharusnya berlangsung menarik, dan bervariasi

agar peserta didik menjadi bersemangat dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran salah satunya penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik pada kelas 1.

Penggunaan media gambar akan memberikan pengalaman belajar serta melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan menambah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi persoalan saat ini yaitu perkembangan teknologi dan informasi perkembangan IPTEK, sumber belajar yang beragam, tuntutan kemandirian, kerjasama dan relasi sosial, semuanya harus dibekali kepada peserta didik agar mampu bersaing dan lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran peserta didik kurang bersemangat dalam belajar hal ini dikarenakan pembelajaran kurang bervariasi, sementara guru menyampaikan pelajaran dengan berceramah atau menulis di papan tulis. Pengetahuan belajar peserta didik hanya bersumber pada buku, peserta didik tidak tertantang untuk berpikir kritis dari apa yang didengar. Dengan demikian aktivitas belajar yang dialami peserta didik hasilnya belum mencapai hasil yang baik. Berdasarkan pengamatan dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik”.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik atau peserta didik itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan situasi kelas menjadi kondusif dan menyenangkan, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Aktivitas belajar yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuk pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. (Menurut Noor, 2010: 26).

Menurut Paul D Dierich (dalam Sardiman, 2010: 101) menyatakan aktivitas belajar meliputi aktivitas fisik, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melibatkan anggota tubuh seperti mulut, telinga, aktivitas mental dalam proses pembelajaran dapat berupa menelaah soal/masalah, aktif berpikir, memberikan ide/gagasan dan aktif bertanya.

Aktivitas emosional merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan perasaan seperti gembira, berani dan bersemangat. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik disekolah dasar sangat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Penggunaan media gambar menurut pendapat Arif S Sadiman (2011: 29) bahwa gambar merupakan media yang paling umum, sederhana yang dapat dimengerti. Media gambar dapat menterjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata, menurut Sri Anitah (2009: 26) penggunaan media gambar akan memberikan peningkatan akitivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik akan memberikan keantusiasan peserta didik akan lebih mudah menuangkan ide-idenya dalam melihat gambar peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep. Prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2013: 254) dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari mengalami pengalaman langsung.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran. untuk memberi pengalaman bermakna kepada peserta didik, pembelajaran tematik bertolak pada suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan tujuan menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran (menurut Poerwadarmidan,1983).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang beranjak dari tema yang melibatkan beberapa muatan pelajaran.

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran di kelas 1, II, III, sekolah dasar yaitu pendidikan agama, Bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya, dan keterampilan serta PJOK. Karakteristik pembelajaran tematik dalam pembelajaran yaitu berpusat pada peserta didik memberi pengalaman langsung pada peserta didik. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran bersifat fleksibel. Pelaksanaan pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat peserta didik. Menggunakan prinsip belajar sampai bermain. Sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu/tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan muatan-muatan pelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan serta belajar melalui pengalaman langsung.

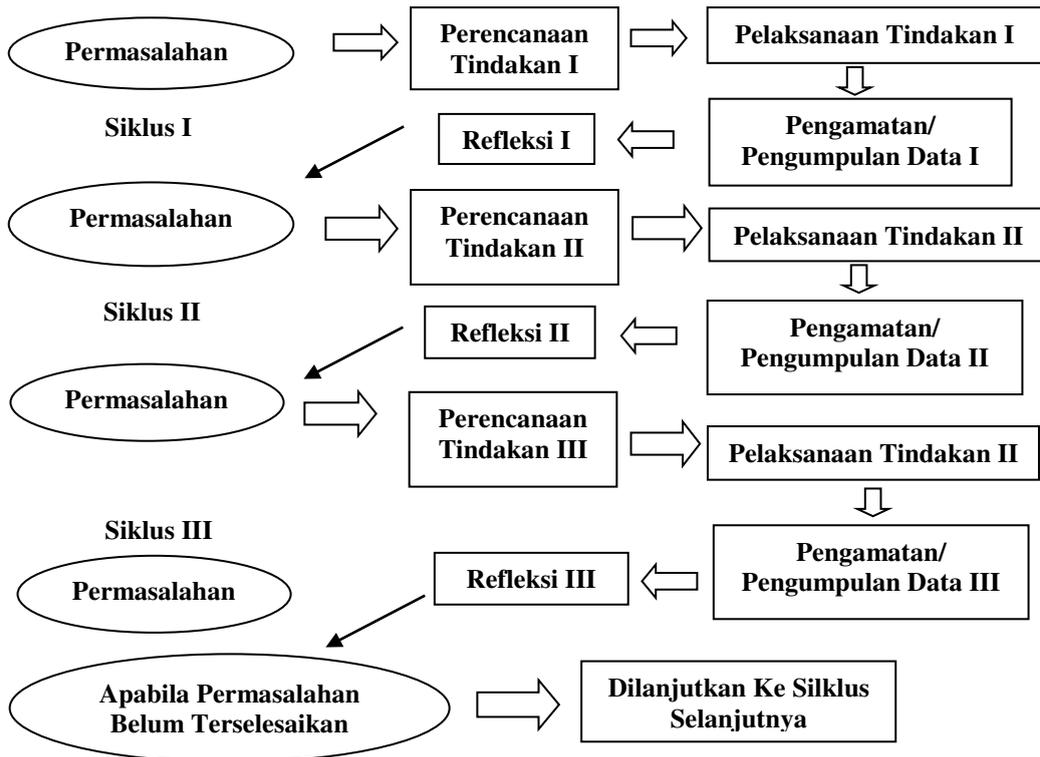
Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan atau dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik (menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, 2004: 6), Pembelajaran tematik membuat pembelajaran lebih bermakna dan utuh. Pelaksanaan pembelajaran tematik memperhatikan waktu, topik serta kesediaan sumber yang tersedia dilingkungan. Pemilihan tema yang sesuai dengan pembelajaran mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Keunggulan pembelajaran tematik yaitu menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. Sedangkan kekurangannya yaitu guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi serta mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran (Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, 2004:10).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, menurut Nawawi (2007: 67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak dan apa adanya atau sesuatu yang terjadi secara alamiah.

Menurut Tukiran dkk (2013:16) penelitian tindakan kelas adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan indakan nyata dan proses perkembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 16)“ prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Lebih jelasnya langkah PTK dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto dkk, 2009: 74)

Berdasarkan skema di atas, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Menyiapkan materi pelajaran
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Membuat lembar observasi kinerja guru (IPKG 1 dan IPKG II)
- 6) Membuat lembar observasi aktivitas belajar peserta didik tahap tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap tindakan dengan menggunakan pembelajaran tematik antara lain :

- 1) Dalam kegiatan awal guru memberikan salam
- 2) Mengajak peserta didik berdoa
- 3) Mengecek kehadiran siswa

Appersepsi

- 1) Menginformasikan materi pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan tujuan pelajaran

Kegiatan Eksplorasi

- 1) Peserta didik mengamati gambar tentang anggota tubuh
- 2) Peserta didik menunjukkan gambar tentang anggota tubuh
- 3) Peserta didik dapat menceritakan gambar tentang anggota tubuh.

Kegiatan Elaborasi

- 1) Peserta didik mengamati gambar yang dipasang di papan tulis serta menyebutkan nama anggota tubuh dengan benar.
- 2) Satu-persatu peserta didik maju menunjukkan gambar anggota tubuh dengan benar
- 3) Secara bergantian peserta didik diminta menyebutkan gambar nama anggota tubuh dengan benar.
- 4) Peserta didik menyebutkan jumlah anggota tubuh
- 5) Peserta didik diberi kesempatan berpikir ,menganalisis dan bertindak tanpa rasa takut.
- 6) Peserta didik mengerjakan tugas / evaluasi yang diberikan oleh guru.

Kegiatan Konfirmasi

- 1) Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh peserta didik
- 2) Guru bersama dengan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan kesimpulan.
- 3) Refleksi.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan Kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru (IPKG 1 an IPKG II) dan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran jika pada siklus 1 ini tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dan siklus III dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk ini peneliti berusaha dengan sebaik-baiknya bersama dengan guru kolabolator, menggunakan media gambar dalam pembelajaran tematik. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang

objektif peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung.

Alat pemulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas lembar penilaian kinerja guru yang berupa lembar IPKG 1 dan IPKG II. IPKG 1 digunakan untuk penilaian kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sedangkan lembar IPKG II digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk mengambil data aktivitas belajar peserta didik berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata hasil pada setiap siklus

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

N : jumlah indikator

Selanjutnya berdasarkan penskoran dengan menggunakan skala nilai (1-4) maka data tersebut dilanjutkan dengan melakukan koversi penskoran.

Nilai 1,00 sampai 1,99 dikategorikan kurang, skor 2,00 sampai 2,99 dikategorikan sedang, sedangkan 3,00 sampai 3,49 dikategorikan baik, dan skor 3,50 sampai dengan 4,00 dikategorikan sangat baik.

Untuk menganalisis data berupa persentase aktivitas peserta didik, peneliti menggunakan tolak ukur penilaian menggunakan rumus persentase (menurut Sudjana, 2005:49) sebagai berikut :

$$X \% = n/N \times 100\%$$

Keterangan

$X\%$ = persentase yang dicapai

n = hasil nilai belajar

N = jumlah sampel

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut sehingga mempermudah peneliti menganalisis data secara kualitatif, maka hasil persentase akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori menurut M. Ali (2008: 177) sebagai berikut:

Skor nilai 0% sampai 25% dikategorikan kurang, skor 26% sampai dengan 50% dikategorikan cukup, serta skor 51% sampai 75% dikategorikan baik, dan skor 76% sampai dengan 100% dikategorikan baik sekali.

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data maka selanjutnya akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Kemampuan

guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan media gambar.

Setelah melakukan observasi awal pada bulan Agustus 2015 terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengamatan Awal Aktivita Belajar Peserta Didik (*Base Line*)

Indikator aktivitas belajar	Persentase
Rata-rata aktivitas belajar	34,28 %

Hasil pengamatan awal (*base line*) terhadap aktivitas belajar peserta didik tampak rata-rata aktivitas belajar berdasarkan persentase diperoleh 34,28% dari 7 orang yang diobservasi. Perolehan hasil persentase tersebut dikategorikan cukup.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran tematik menggunakan media gambar, dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Rencana Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Gambar

Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
Skor total	2,75	3,5	4,0
Skor Rata-rata	3,36	3,65	3,91

Berdasarkan tabel 2 tersebut terjadi peningkatan pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dalam setiap siklusnya. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu dengan nilai skor rata-rata 3,36 meningkat menjadi 3,65 pada siklus II terdapat selisih antara nilai skor 0,29 pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 3,91 pada siklus III, terdapat selisih nilai 0,55 dari dari siklus II, skor rata-rata kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus 1 dan II dikategorikan baik dan pada siklus III dikategorikan baik sekali.

Selanjutnya dari hasil observasi penilaian berdasarkan data penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran tematik di kelas 1 sekolah dasar negeri 15 Betung Tanjung dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Gambar

Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
Skor total	3,75	4,0	4,0
Skor rata-rata	3,46	3,85	3,85

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu dengan skor rata-rata 3,46 meningkat menjadi 3,85 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,39 dari siklus 1, kemudian siklus III menjadi 3,85 tidak ada selisih nilai. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator aktivitas belajar yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran tematik menggunakan media gambar di kelas 1 sekolah dasar negeri 15 Betung Tanjung, Kecamatan Menjalin.

Tabel 4
Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

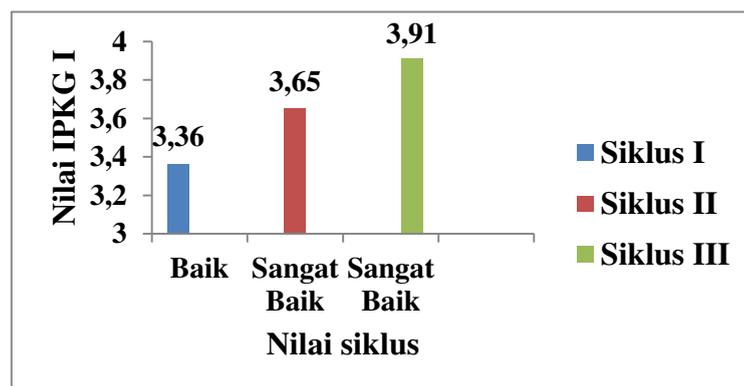
Indikator aktivitas belajar	Base line	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
Rata-rata aktivitas belajar	40,00%	48,56%	74,26%	85,71%

Peningkatan berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan pada indikator aktivitas belajar peserta didik yang terjadi pada setiap siklus dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar. Pada baseline, aktivitas belajar peserta didik yang terjadi pada setiap siklus dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar. Pada baseline, aktivitas belajar peserta didik sebesar 40,00% yang mana terdapat selisih sebesar 8,56%. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 40,00% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 48,56% yang mana terdapat selisih sebesar 8,56%.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 74,26% dalam arti kata mengalami selisih sebesar 25,7%. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 85,71% atau selisih siklus II ke siklus III sebesar 11,45%. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan yang cukup besar. Berdasarkan perolehan aktivitas belajar peserta didik sebanyak tiga siklus maka peneliti mengatakan bahwa peserta didik mencapai suatu peningkatan dengan hasil yang sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan media gambar terjadi peningkatan. Untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 1 berikut:

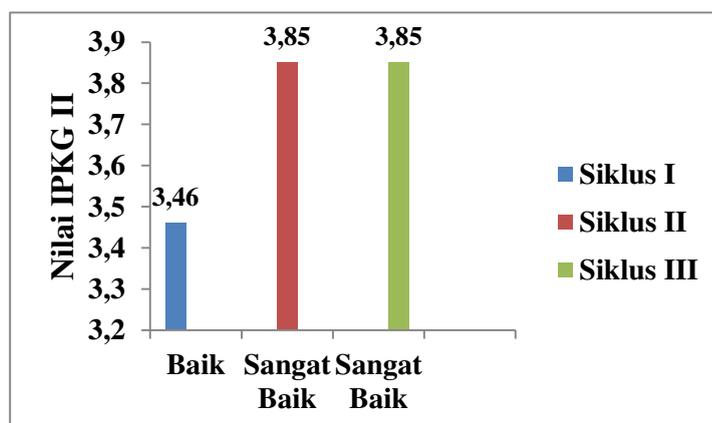


Grafik 1
Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Tematik

Data pada grafik 1 tersebut tampak bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,36 dan masuk dalam rentangan diantara 3.00-3.49 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat naik menjadi rata-rata sebesar 3,61 dan masuk dalam rentangan diantara 3.50-4.00 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada tindakan siklus III meningkat tajam menjadi rata-rata sebesar 3,91 masuk diantara 3.50-4.00 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan data tersebut dapat peneliti kemukakan peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran tematik menggunakan media gambar dari siklus I ke siklus II diperoleh skor selisih kenaikan sebesar 0,29 poin atau 7,95%. Kemudian kenaikan pada siklus II ke siklus II tampak terjadi kenaikan, yaitu mencapai 0,26 poin atau 6,65%. Sedangkan untuk kenaikan secara keseluruhan dari siklus I ke siklus III diperoleh kenaikannya mencapai 0,55 poin atau sebesar 14,06% dari nilai maksimal 4.

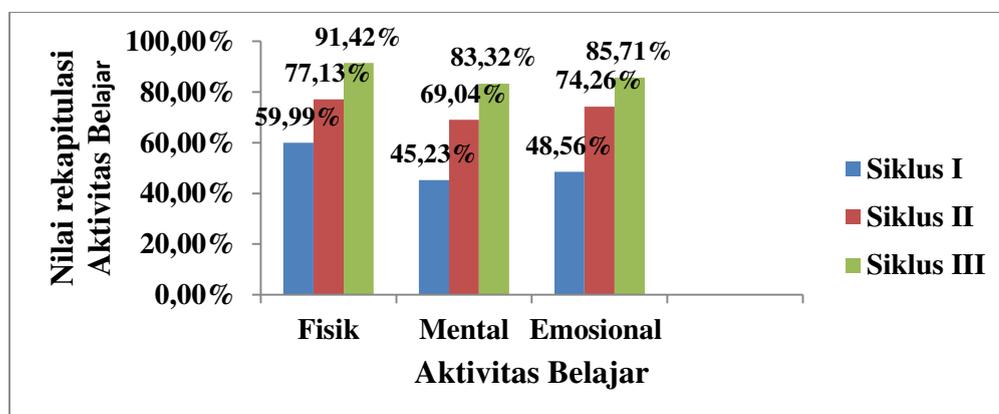
Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 15 Betung Tanjung dapat dilihat pada diagram grafik 2 berikut:



Grafik 2
Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan diagram grafik 2 menunjukkan bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan media gambar tersebut terlihat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan, yaitu pada peningkatan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan poin sebesar 0,39 poin atau 10,13% dari nilai maksimal 4. Sedangkan pada kenaikan dari siklus II ke siklus III tampak tidak ada perubahan atau posisi nilai tetap sama sebesar 3,85 (0%). Kemudian apabila dihitung secara keseluruhan peningkatan dari siklus I ke siklus III diperoleh kenaikan sebesar 0,39 poin atau 10,13%.

Sementara rekapitulasi hasil observasi indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik kelas I SD Negeri 15 Betung Tanjung dapat dilihat pada grafik 3 di bawah ini.



Grafik 3
Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Gambar

Beberapa penjabaran hasil olah data penelitian tentang aktivitas belajar peserta didik berdasarkan tiga aspek yang diukur (fisik, mental dan emosional) terlihat mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus III. Adapun jumlah peningkatan persentase untuk indikator aktivitas fisik peserta didik dari siklus I ke siklus III diperoleh kenaikan sebesar 33,43 poin dengan tingkat persentasenya sebesar 34,38%, kemudian berdasarkan penilaian pada aspek mental tampak kenaikan persentase dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu naik sebanyak 38,09 poin atau meningkat sebesar 45,71% dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk aktivitas emosional juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 37,15 poin atau meningkat sebesar 43,34% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan media gambar dalam pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 15 Betung Tanjung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dalam setiap siklus mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran menggunakan media gambar pada pembelajaran Tematik di kelas I SDN 15 Betung Tanjung dapat dikategorikan sangat baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar pada pembelajaran Tematik di kelas I SDN 15 Betung Tanjung dapat dikategorikan sangat baik, dan peningkatan aktivitas peserta didik (fisik, mental dan emosional) dalam pembelajaran tematik menggunakan media gambar di kelas I SDN 15 Betung Tanjung dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dengan hasil yang sangat baik.

Saran

Dari hasil penelitian dan berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan persiklus, bahwa proses belajar dan aktivitas peserta didik di kelas I dapat dikemukakan saran- saran bahwa : 1) Sebaiknya guru dikelas I menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam belajar; 2) Kegiatan yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas I akan membuat peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah; 3) Pada umumnya guru harus membuat perencanaan sebelum mengajar serta memiliki inovasi dalam mengelola pembelajaran di kelas I dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan memilih tema menarik, metode dan media yang mudah di dapat di lingkungan belajar sekitar, maka akan memberi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik; 4) Memberi motivasi dan penguatan oleh guru sangat perlu dilakukan guna memberi pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh, dan 5) Pemberian tugas/ PR sangat membantu peserta didik agar memiliki motivasi untuk belajar di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri, dkk. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Inti Media.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arif. S. Sadiman dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Risnarwati. 2006. *Media Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Heruman. 2007. *Media dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurikulum 2013. *Manfaat Pendekatan Tematik Terpadu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani. 2007. *Pembelajaran Tematik di SD*. Bandung: Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran, Pujiati dan Nyata. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wasty Soemanto, M. Pd. 2003. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.